

Pendampingan Kegiatan Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko

Umi Nahdiyah^{1*}, Nanang Zamroji², Abd. Charis Fauzan³
^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

*Corresponding Author: uminahdiyah@unublitar.ac.id
Dikirim: 31-07-2023; Direvisi: 10-08-2023; Diterima: 11-08-2023

Abstrak: Di Indonesia, gerakan literasi telah diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan minat baca siswa yang rendah, namun program literasi tidak keseluruhan bisa diterapkan sekolah. SMPN 2 Doko adalah satu sekolah negeri di Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar yang belum bisa mengimplementasikan gerakan literasi sekolah dikarenakan terbatasnya sarana yang dimiliki, seperti kurangnya buku bacaan yang ada di perpustakaan dan kurangnya kesadaran siswa dalam belajar. Permasalahan lain adalah faktor ekonomi keluarga siswa yang rata-rata rendah sehingga berpengaruh terhadap minat baca siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, maka keterampilan literasi pemula menjadi fokus dalam kegiatan literasi ini dengan literasi baca tulis. Kegiatan literasi dilaksanakan di perpustakaan dalam waktu 20 menit dengan membaca buku non-akademik dan oleh guru. Kegiatan berlangsung seminggu 1 kali pada siswa kelas 7. Pada kegiatan literasi ini, kepala sekolah menunjuk beberapa guru pendamping yang selalu mendampingi siswa-siswinya. Pendampingan kegiatan literasi mendapatkan penerimaan yang baik dari siswa-siswi SMPN 2 Doko, hal ini dapat ditinjau dari keaktifan hingga 85% dari siswa-siswi dalam mengisi jurnal kegiatan dan menyerahkannya kepada masing-masing guru pendamping.

Kata Kunci: Literasi; Minat Baca; Sekolah Menengah Pertama

Abstract: In Indonesia, the literacy movement has been implemented by the government to overcome the problem of low student interest in reading, but not all literacy programs can be implemented in schools. SMPN 2 Doko is a public school in Doko District, Blitar Regency which has not been able to implement the school literacy movement due to limited facilities, such as a lack of reading books in the library and a lack of student awareness in learning. Another problem is the economic factors of the students' families which are on average low so that they affect students' reading interest. Based on these conditions, beginner literacy skills are the focus in this literacy activity with reading and writing literacy. Literacy activities are carried out in the library within 20 minutes by reading non-academic books and by the teacher. Activities take place once a week for each grade level. In this literacy activity, the principal appoints several accompanying teachers who always accompany their students. The mentoring of literacy activities has received good reception from the students of SMPN 2 Doko, this can be seen from the activeness of up to 85% of the students in filling out activity journals and submitting them to each accompanying teacher.

Keywords: Literacy; Reading Interest; Junior High School

PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang mempunyai maksud yang termuat berupa tulisan untuk dapat dilihat dan di pahami. Di Indonesia, pendidikan dasar adalah Program wajib belajar Sembilan tahun yang terbagi 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP seperti yang termuat dalam UU No 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa siswa siswi di Indonesia selama 9 tahun memperoleh kesempatan

untuk belajar. Melalui sekolah kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan dan ditambah (Cermin et al., 2023). Baik secara formal maupun informal semua dapat memperoleh pendidikan. Melalui sekolah pendidikan formal bisa diperoleh dan melalui masyarakat dan keluarga pendidikan informal bisa di peroleh. Pendidikan bertujuan mencetak SDM yang unggul dan berkualitas (Rahayu, 2019). Di Indonesia masalah yang mendasar adalah berkaitan pendidikan yaitu masyarakat Indonesia mempunyai minat baca yang rendah. Pada tahun 2017 memberikan hasil penelitian yaitu dalam waktu satu minggu waktu membaca yang dimiliki masyarakat Indonesia hanya 3-4 kali, artinya dalam sehari waktu membaca mereka 30-59 menit yaitu kurang dari 1 jam (Fernanda et al., 2020). Selain faktor rendahnya minat baca, faktor lain mendasar yang mempengaruhi minat serta kebiasaan membaca adalah ketersediaan buku yang masih sedikit, belum semua siswa mempunyai buku yang sesuai dengan usianya dan berkualitas. Selain itu yang berkaitan erat mempengaruhi minat baca siswa dikarenakan faktor ekonomi yang minim dan kurangnya pola asuh orang tua. Hal ini berkaitan dengan kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya buku yang disediakan (Warsihna, 2016). Pola asuh orang tua yang kurang serta rendahnya ekonomi orang tua cenderung memberikan pengaruh kepada minat baca anak yang rendah, begitu pula sebaliknya orang tua yang mempunyai ekonomi dan tingkat pendidikan yang baik akan pula berdampak kepada meningkatnya minat baca anak (Lestari et al., 2021).

Di Indonesia, kemampuan membaca anak dalam kategori kurang, seperti ungkapan kemendikbud mengungkapkan literasi di Indonesia 46,83% yang artinya kemampuan belajar anak dalam kategori masih kurang (Yuliana et al., 2020). 6,06% dalam kategori baik dan 47,11% dalam kategori cukup. Kebiasaan membaca yang dimiliki oleh warga Negara akan mencapai peradaban yang tinggi. Seperti halnya Negara Finlandia yang sangat menjunjung tinggi budaya membaca, terbukti Negara Finlandia merupakan Negara terbaik di dunia dalam bidang pendidikannya. Sedangkan literasi yang memprihatinkan dan rendah, UNESCO menyebut Indonesia memperoleh peringkat 60 dari 61 negara (Wiguna et al., 2022). Maka dari itu, solusi yang diberikan pemerintah untuk menyelesaikan masalah terkait minat baca yang rendah, ditegaskan dalam Permendikbud no. 23 th. 2015 tentang pentingnya dengan rutin membaca buku. Program yang diimplementasikan pemerintah untuk menyelesaikan masalah minat baca disebut dengan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang dimulai sejak 2016 oleh Kemendikbud. Pada dasarnya melakukan gerakan literasi sekolah tidaklah sulit (Rifai & Wutsqa, 2017). Kegiatan yang dilaksanakan dalam GLS yaitu selama 15 menit membaca buku non akademik/buku cerita sebelum dimulainya jam pembelajaran dikelas, memanfaatkan dan memfungsikan sarana prasarana yang ada seperti perpustakaan serta area baca, mendukung kegiatan literasi dengan memperkaya koleksi buku bacaan (Asih & Rohmiyati, 2017). Namun faktanya tidak selalu berhasil dan berjalan mulus dalam mengimplementasikan gerakan literasi ini. Khususnya bila literasi ini diterapkan di sekolah yang berada di pelosok yang rentan kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya membaca (Amri & Rochmah, 2021) (Antoro et al., 2021).

SMPN 2 Doko yang terletak di Genengan Doko Kabupaten Blitar merupakan sekolah yang belum bisa mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Salah satu yang mempengaruhi minat baca di SMP 2 Doko ini adalah rendahnya pola asuh orang tua terhadap anak, yang tentunya hal inilah yang mempengaruhi perkembangan



literasi siswa siswi di sekolah ini. Berkaitan literasi, ada beberapa komponen literasi antara lain: literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Dari komponen tersebut, maka awal kegiatan literasi akan diterapkan dari literasi permulaan (meliputi kemampuan membaca dan menulis) (Praptawati et al., 2023). Dalam literasi permulaan mempertimbangkan tingkat pendidikan yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu SMP, sedangkan tingkat literasi dini kami anggap sudah dilewati saat mereka menempuh pendidikan di SD. Dalam kegiatan pengabdian ini belum bisa menerapkan komponen literasi selanjutnya karena SMPN 2 Doko memiliki keterbatasan ekonomi orang tua siswa sehingga pola asuh orang tua kepada anaknya sangat kurang. Maka kegiatan pengabdian masyarakat ini literasi menjadi bagian penting dalam meningkatkan minat baca siswa –siswa di SMPN 2 Doko Blitar.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan dengan memberikan pendampingan dalam implementasi literasi permulaan yang fokusnya pada kegiatan membaca dan menulis untuk jenjang kelas 7 di SMPN 2 Doko. Pendampingan kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit pembelajaran di kelas, dimulai dengan melakukan kegiatan membaca buku non akademik. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa tahapan antara lain:

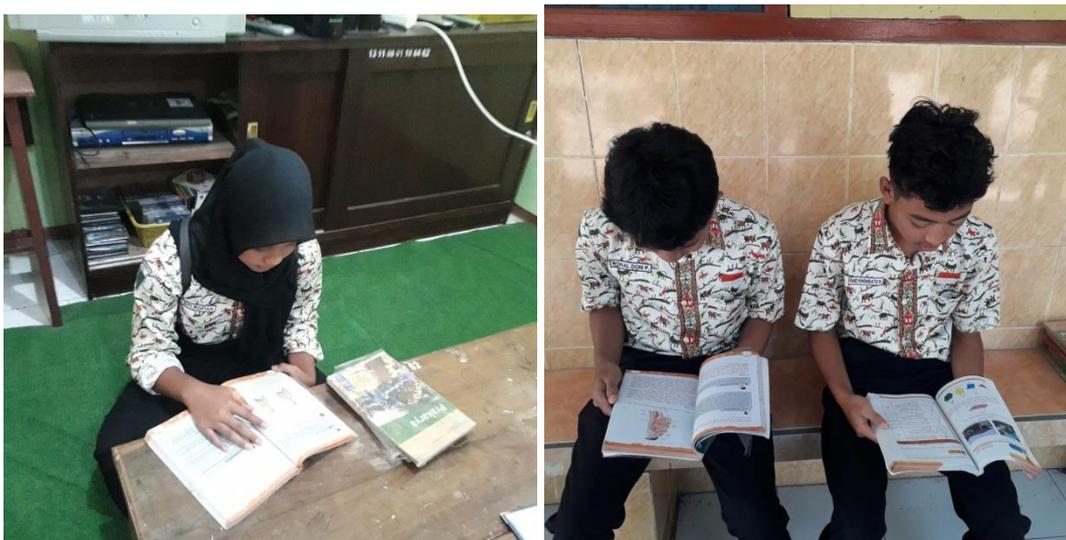
1. Tahapan persiapan yang dilakukan, meliputi:
 - a. mengidentifikasi dan memetakan masalah yang tujuannya untuk menggali informasi-informasi untuk menemukan permasalahan sehingga solusi yang diberikan nantinya bisa sesuai dengan permasalahan yang ada pada mitra (Sari et al., 2022).
 - b. Merumuskan dan mendesain kegiatan, yakni dirumuskannya solusi untuk diberikan kepada mitra dan membuat perencanaan desain yang sesuai dengan permasalahan yang ada (Rohim & Rahmawati, 2020).
2. Tahapan melaksanakan kegiatan, implementasi literasi di SMPN 2 Doko dilaksanakan yaitu:
 - a. Melaksanakan sosialisasi kepada siswa-siswi SMPN 2 Doko
 - b. Melaksanakan kegiatan literasi bersama guru pendamping yang di pilih oleh kepala sekolah.
 - c. Membantu memberikan buku non akademik kepada pihak sekolah.
3. Tahapan evaluasi, merupakan tahapan akhir. Pada tahap ini, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar sebagai pelaksana pendampingan melakukan identifikasi serta analisis kelebihan maupun kekurangan pada kegiatan literasi yang berlangsung sebagaimana Haris, dkk (Haris et al., 2022).

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan kepada siswa-siswi di sekolah pada tanggal 10 Mei 2023, bertempat di SMPN 2 Doko, Kegiatan dimulai pukul 10.00-10.30 WIB. Awal kegiatan, dilakukan komunikasi dan diskusi dengan kepala sekolah. Pada kegiatan ini informasi yang diperoleh yaitu berkaitan kondisi lembaga mulai dari sarpras, latar belakang siswa-siswi, sumber daya manusia serta persoalan-persoalan yang berhubungan literasi yang dialami sekolah. Guna menemukan jalan keluar yang



tepat yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Selanjutnya, penyiapan materi dan melakukan penyusunan draf kegiatan literasi di sekolah. Desain jurnal harian merupakan materi dasar yang dibutuhkan yang meliputi siswa akan mengisi jurnal harian dan cerpen yang sesuai untuk bacaan siswa SMP. Pada pertemuan ini, dilakukan perumusan masalah dan mendesain rencana kegiatan yang sangat sesuai dengan kondisi sekolah, maka diputuskan keterampilan baca tulis sebagai kegiatan literasinya yaitu literasi pemula yang menyesuaikan dengan keterbatasan maupun kekurangan dipunyai SMPN 2 Doko. Selanjutnya pendampingan dilakukan kepada siswa-siswi kelas VIII yang dilaksanakan dengan guru pendamping dengan mendampingi dan membantu siswa selama 15 menit kepada siswa.



Gambar 1. Pendampingan Literasi Membaca

Selanjutnya, jurnal harian kegiatan siswa diserahkan oleh guru pendamping kepada Universitas Nahdlatul Ulama Blitar sebagai pendamping pengabdian, selanjutnya guru melaporkan perkembangan dan pelaksanaannya dari kegiatan literasi siswa. Dalam pelaporannya, guru menyampaikan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan setiap seminggu sekali selama 15 menit. Kemudian secara mandiri pelaksanaan kegiatan membaca cerpen dilaksanakan dengan mengisi jurnal harian siswa. Namun kendala yang dialami yakni pada waktu yang sudah di sepakati hanya sebagian siswa yang memberikan jurnal harian kegiatan kepada gurunya. Dari jumlah 23 siswa kelas VIII ada 3 siswa yang sering sekali tidak memberikan jurnalnya dengan tepat waktu. Sedangkan pada siswa kelas VII yang keseluruhan berjumlah 18 siswa, hanya 14 siswa yang selalu tepat waktu memberikan jurnal kegiatannya. Terlambatnya menyerahkan jurnal kegiatan literasi seperti yang disampaikan guru pendamping dikarenakan kurangnya kelancaran beberapa siswa dalam membaca atau masih mempunyai ritme membaca yang kurang dari teman yang lain, terutama siswa di kelas VII. Meskipun begitu, secara umum kegiatan literasi ini bisa lihat bernilai positif dengan sangat baik disambut siswa-siswi dan seluruh guru yang ada di SMPN 2 Doko. Setelah itu, dilaksanakan evaluasi kegiatan pada bulan Juni 2023, setelah berakhirnya kegiatan literasi. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar mengidentifikasi dan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari kegiatan literasi berdasarkan laporan dari guru pendamping secara rutin dan jurnal harian hasil tulisan siswa-siswi.

KESIMPULAN

Pendampingan kegiatan literasi memberikan kesimpulan bahwa kegiatan ini berdampak positif bagi siswa-siswi dan seluruh guru yang ada di SMPN 2 Doko. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap seminggu sekali selama 15 menit. Kegiatan ini mendapatkan penerimaan yang baik dari siswa-siswi SMPN 2 Doko, hal ini dapat ditinjau dari keaktifan siswa sejumlah 85% dari siswa-siswi dalam mengisi jurnal kegiatan dan menyerahkannya kepada masing-masing guru pendamping. Dengan keberhasilan yang diraih, maka perlunya program lanjutan dalam upaya meningkatkan hasil minat baca yang menyeluruh bagi siswa dan siswi SMPN 2 Doko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada LPPM UNU Blitar yang telah memberikan dukungan dan mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh guru dan siswa-siswi SMPN 2 Doko yang telah menyambut baik dan menerima dengan positif kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Literasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 107 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 145–157. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2394>
- Asih, M., & Rohmiyati, Y. (2017). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di Smp N 3 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 291–300. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23087>
- Cermin, P., Utara, S., Ayu, C., Br, A., Saputri, L., Rulia, D., & Sitepu, B. (2023). *Pendampingan Literasi Dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar Di*. 1(1), 123–129.
- Fernanda, F. F. H., Rahmawati, L. E., Putri, I. O., & Nur'aini, R. (2020). Penerapan Literasi Digital Di Smp Negeri 20 Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12842>
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>



- Praptawati, D., Permatasari, R., & Murtiningrum, A. (2023). *Pendampingan Kegiatan Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Desa Bogares Lor Kecamatan Pangkah-Tegal*. 5(1), 45–52.
- Rahayu, S. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi ICT dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX, October 2017*, 1–14.
- Rifai, & Wutsqa, D. U. (2017). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 152–162. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpms>
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Sari, A. P., Irfan, M., & Firdaus, F. (2022). Pendampingan Dan Penguatan Anak Usia Sekolah Di Desa Panyampa Dengan Pembelajaran Berbasis Literasi Melalui Program Kelas Pesisir. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.939>
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>
- Wiguna, A. C., Oktari, D., Tobing, J. A. D. E., & Fajar, R. P. A. L. (2022). *Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21*. 7(1), 1478–1489.
- Yuliana, S., Wikanengsih, & Kartiwi, Y. M. (2020). Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia Dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Smp. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 243–254.

